

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia industri, juga terdapat beragam pembaruan serta ide baru di dunia usaha. Kian kompetitif dunia usaha mengakibatkan tingkat selektivitas untuk mengeksekusi strategi kian diperketat. Oleh sebab itu, kemampuan yang baik oleh perusahaan dalam pengelolaan dana serta bagaimana perusahaan beroperasi menjadi hal yang wajib. Tertatanya sistem keuangan memberikan efek positif pada tercapainya tujuan. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki harapan untuk dapat menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemilik perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai tersebut akan menggambarkan aset perusahaan. Dalam hal ini contohnya adalah saham yang mana merupakan aset dalam bentuk surat berharga.

Salah satu yang dapat menstabilkan serta berperan sebagai pendongkrak perekonomian adalah pasar modal dimana turut serta menggambarkan perekonomian suatu negara.

Kebijakan dividen merupakan topik yang sering dibicarakan dibidang keuangan. Kebijakan dividen berkaitan pada dividen yang dibayarkan pihak perusahaan, yaitu seberapa besar untuk dibagikan dalam bentuk tunai serta seberapa besar jumlah yang tetap disimpan guna pengembangan dan operasional perusahaan. Persentase laba dibagikan ini kerap disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Bahri, 2017)

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode Saham	Tahun	Total Aset	Earning After Tax	Jumlah Saham Manajerial	Total Hutang	DPR (%)
GGRM	2019	78,647,274,000,000	10,880,704,000,000	1,466,536,430	27,716,516,000,000	-
GGRM	2020	78,191,409,000,000	7,647,729,000,000	1,466,536,430	19,668,941,000,000	65,41%
GGRM	2021	89,964,369,000,000	5,605,321,000,000	1,466,536,430	30,676,095,000,000	77,24%
KAEF	2019	18,352,887,132,000	15,890,439,000	4,999,999,999	10,939,950,304,000	-
KAFF	2020	17,562,816,674,000	20,425,757,000	4,999,999,999	10,457,144,628,000	3%
KAFF	2021	17,760,195,040,000	289,888,789,000	4,999,999,999	10,528,322,405,000	30%
UNVR	2019	20,649,371,000,000	7,392,837,000,000	6,484,877,500	15,367,509,000,000	99,47%
UNVR	2020	20,534,632,000,000	7,163,536,000,000	32,424,387,500	15,597,264,000,000	99,34%
UNVR	2021	19,068,532,000,000	5,758,148,000,000	32,424,387,500	14,747,263,000,000	42,86%

Sumber : BEI, 2022

Di jelaskan fenomena pada data sebelumnya yaitu Leverage yang diukur dengan total hutang di PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) masa 2021 meningkat sebesar 55,95% dibandingkan tahun 2020, sedangkan dividen melalui Dividen Payout Ratio di tahun 2021 meningkat sebesar 11.83% dibandingkan tahun 2020. Kenaikan total hutang dengan DPR bisa sejalan karena total aset yang diperoleh juga meningkat sebesar 15% pada tahun 2021.

Return On Equity yang pengukurannya adalah keuntungan setelah pajak pada PT. Kimia Farma Indonesia Tbk. (KAEF), meningkat sejumlah 28,6% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, sedangkan kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio pada tahun 2020 meningkat 3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba setelah pajak dengan DPR sangat sejalan, karena dengan naiknya profit/laba setelah pajak, maka akan terjadi adanya pembagian dividen dari perusahaan tersebut.

Saham manajemen PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tumbuh sejumlah 400% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, meskipun dividen melalui Dividen Payout Ratio pada tahun 2020 hanya menurun sebesar 0,13% dibandingkan tahun 2019. Dengan meningkatnya sangat tinggi jumlah saham manajerial, maka perusahaan tersebut mulai untuk mengurangi pembagian dividen kepada investor tersebut.

Leverage yang diukur dengan total hutang meningkat sejumlah 1,5% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, tetapi dividen melalui Dividen Payout Ratio menurun 0,13% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Dengan naiknya total hutang, maka perusahaan akan menurunkan jumlah persentase DPR kepada investor tersebut, guna untuk membayar biaya-biaya lain perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset pada PT. Kimia Farma Indonesia Tbk. (KAEF), di masa 2020 turun sebanyak 4,3% dibandingkan masa 2019, sedangkan kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio saat 2020 meningkat 3% dari tahun sebelumnya. Turunnya total aset seharusnya mengakibatkan penurunan pada DPR, namun karena terjadinya peningkatan profit/laba setelah pajak sebesar 28,6% pada tahun 2020, maka terjadi pembagian dividen dengan DPR sebesar 3%.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Menurut Triasesiarta Nur (2018), Pembagian dividen oleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencapai keuntungan. Oleh karena itu, kemampuan dalam membayarkan dividen disebut juga fungsi keuntungan.

Profitabilitas adalah hal esensial pada perusahaan dengan tujuan laba. Biasanya, pemimpin melihat keuntungan tersebut untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Sementara itu, investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal untuk berinvestasi di dalamnya. Oleh karena itu, keuntungan amat dibutuhkan jika akan membayar dividen, sebab hal keuntungan berpengaruh pada besarnya dividen yang hendak dibagikan. (Agustina & Andayani, 2016)

Kian tinggi ROA artinya kinerja perusahaan kian baik. Hal tersebut dikarenakan ROA menunjukkan besarnya tingkat return, yakni dividen ataupun capital gain. (Amalia & Hermanto, 2018)

1.2.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Kebijakan dividen turut dipengaruhi kepemilikan manajerialnya. Laba akan cenderung dialokasikan sebagai laba ditahan apabila merujuk pada manajerial yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat manajerial ini memiliki anggapan bahwa dana internal lebih efisien daripada eksternal. Sebaliknya, laba akan cenderung dibagikan sebagai dividen jika merujuk pada manajerial rendah. Hal ini dikarenakan tingkat manajerial ini memiliki anggapan bahwa dengan membagikan dividen yang besar maka dapat menciptakan reputasi yang baik di mata investor. (Amalia & Hermanto, 2018)

Menurut Bella & Hendra (2018), Kepemilikan manajerial berkaitan dengan orang-orang dengan kepemilikan aset di dalam perusahaan. Kedudukannya di dalam perusahaan di antaranya sebagai komisaris ataupun direksi yang memiliki peran untuk menentukan bagaimana keputusan terkait perusahaan akan diambil. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pengawasan terhadap perilaku manajer.

Hal ini sebagaimana aspek corporate governance guna meminimalkan biaya pengawasan. Dengan demikian, meningkatkan kepemilikan manajerial dapat meminimalkan biaya pengawasan sehingga perusahaan dapat menggunakan dana untuk dibagikan sebagai dividen.

Untuk menyetarakan kedudukannya dengan pemegang saham, manajer diperbolehkan melakukan pembelian saham. Dengan demikian, hal tersebut akan meminimalkan pembayaran dividen. (Arifin & Asyik, 2015)

1.2.3 Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen

Leverage ialah kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Pinjaman yang tinggi maka beban hutangnya tinggi pula. Beban yang dimaksud adalah bunga beserta angsuran pokoknya. Sehingga, perusahaan dengan hutang yang tinggi lebih mengutamakan melunasi kewajibannya. Dengan demikian, pembayaran dividen akan dikesampingkan. (Aryani & Fitria, 2020)

Leverage adalah variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Leverage juga sebagai indikator kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan berbagai kewajiban finansialnya jika suatu saat mengalami likuidasi. (Ratnasari & Purnawati, 2019)

Sudiartana dan Yudantara (2020), menerangkan apabila terdapat rasio yang tinggi antara kewajiban terhadap modal, hal tersebut mengindikasikan bahwa kewajiban terhadap modalnya tinggi. Dengan demikian, kapabilitas dalam pembagian dividen rendah.

1.2.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

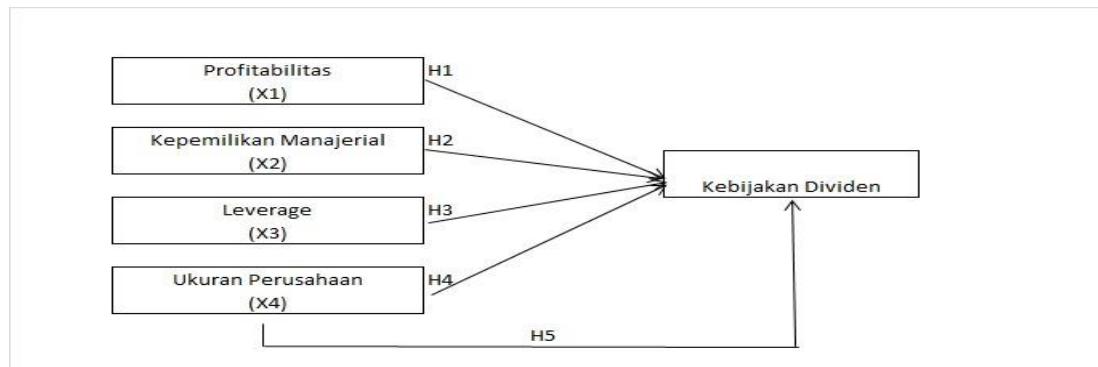
Besar kecilnya skala perusahaan turut memengaruhi besar kecilnya dividen. Perusahaan besar biasanya memberi dividen dengan jumlah besar karena memiliki keuntungan lebih tinggi. (Rais & Santoso, 2018)

Skala perusahaan merupakan pandangan yang dilihat dari keseluruhan aset perusahaan dan skala yang besar mampu menarik banyak investor. Banyaknya investor yang memilih perusahaan berskala besar dikarenakan dividen yang dibagikan biasanya berjumlah besar. (Agustina & Andayani, 2016)

Perusahaan yang sudah berkembang bercirikan asetnya telah lebih besar maka pembagian dividen akan berorientasi pada para pemegang sahamnya. (Dhira, Wulandari, & Wahyuni, 2014)

1.3 Kerangka Konseptual

Dari urutan teori pengaruh korelasi variabel independen dan variabel dependen diperoleh gambaran kerangka hubungan yaitu :



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni jawaban sementara kerangka konseptual sehingga hipotesis penelitian ini yakni :

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap determinan kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap determinan kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H3 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap determinan kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap determinan kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

H5 : Profitabilitas, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap determinan kebijakan dividen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.